



Pemanfaatan Canva oleh Mahasiswa IPII untuk Mengemas Ulang Informasi Literasi Digital ke dalam Bentuk Infografis

Muhammad Rizky^{1*}, Fadira Az-zahra², Malika Fitriazara³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : rizky20257@gmail.com, fadira201203@gmail.com, swlmalika86@gmail.com

Alamat: Sungai Bangek, Balai Gadang, Koto Tangah, Padang City, West Sumatra 25586

Korespondensi penulis: rizky20257@gmail.com

Abstract. *The development of information technology has driven the need for digital literacy skills that include not only technical aspects, but also critical thinking skills, visual communication, and digital ethics, which are very relevant for students. This study aims to explore the use of Canva as a means to redesign digital literacy information into infographic format by students of the Islamic library and information science (IPII). The method applied is descriptive qualitative with data collection through semi-structured interviews and observations. The findings of this study show that students can combine digital literacy content with attractive and communicative visual designs using Canva. Despite facing several obstacles such as limited premium features and dependence on internet connections, students still feel that Canva is an efficient and easy-to-use tool. This study emphasizes the importance of strengthening the curriculum that combines digital literacy and visual design to support students' communication skills in the digital era. The practical implications of this study encourage universities to provide training on infographic design and access to technology-based design platforms.*

Keywords: *Canva, infographics, visual communication, digital literacy*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong kebutuhan akan keterampilan literasi digital yang mencakup tidak hanya aspek teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi visual, dan etika digital, yang sangat relevan bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan Canva sebagai sarana untuk mendesain ulang informasi literasi digital ke dalam format infografis oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII). Metode yang diaplikasikan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa bisa menggabungkan konten literasi digital dengan desain visual yang menarik dan komunikatif menggunakan Canva. Meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti keterbatasan fitur premium dan ketergantungan pada koneksi internet, mahasiswa tetap merasa bahwa Canva merupakan alat yang efisien dan mudah digunakan. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan yang mengombinasikan literasi digital dan desain visual demi mendukung kemampuan komunikasi mahasiswa di dalam era digital. Implikasi praktis dari studi ini mendorong perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan mengenai desain infografis serta akses ke platform desain yang berbasis teknologi.

Kata kunci: Canva, infografis, komunikasi visual, literasi digital

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di lima tahun terakhir telah secara drastis merubah cara orang berinteraksi dengan informasi. Saat ini, masyarakat tidak hanya diharuskan untuk cepat dalam mengakses informasi, tetapi juga harus mampu memilah, menilai, dan menyampaikan kembali informasi tersebut dengan penuh tanggung jawab (Susanto & Haryanto, 2021a). Dalam menghadapi gelombang informasi digital yang sangat besar, keterampilan dalam literasi digital menjadi semakin penting, terutama di dunia perguruan tinggi. Literasi digital kini tidak hanya sebatas pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis terhadap

informasi, kesadaran etika dalam penggunaan teknologi, serta keterampilan menyebarkan informasi secara efektif.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital native memainkan peranan penting dalam meningkatkan dan menyebarluaskan pemahaman tentang literasi digital di dalam masyarakat. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengguna informasi, tetapi juga sebagai pencipta konten yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan publik melalui media digital (Rahmadani et al., 2022). Dalam hal ini, keterampilan menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan menarik menjadi sangat signifikan. Salah satu metode penyampaian informasi yang efektif di era digital adalah infografis, yang merupakan representasi visual dari data dan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan komunikatif. Infografis memungkinkan pesan disampaikan secara visual, memperkuat pemahaman audiens, serta meningkatkan daya tarik dari penyampaian informasi (Yusuf & Widyaningrum, 2020b).

Studi literatur menunjukkan bahwa penerapan media visual seperti infografis dalam pendidikan mampu meningkatkan daya ingat informasi, memperkuat ingatan, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar (A. R. Pratiwi et al., 2021)). Sesuai dengan teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer, penggunaan elemen visual dengan cara yang tepat dapat membantu dalam memahami dan belajar lebih dalam, terutama ketika informasi yang disampaikan rumit. Di dunia perguruan tinggi, penggunaan infografis menjadi semakin penting karena mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan ide, hasil penelitian, dan informasi literasi dengan cara yang efektif. Penyajian secara visual bukan hanya sebatas tambahan, melainkan telah menjadi bagian penting dari kemampuan komunikasi akademis di era digital (Sari & Hartati, 2023).

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan kemampuan dalam desain visual, berbagai platform online diciptakan untuk membantu mahasiswa dalam menghasilkan materi visual yang efektif dan menarik perhatian. Canva menjadi salah satu platform yang paling populer karena kemudahan penggunaan, antarmuka yang mudah dipahami, serta berbagai fitur yang tersedia tanpa memerlukan keahlian teknis yang mendalam. Canva menawarkan banyak template infografis, ikon, palet warna, dan tata letak yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya (S. D. Putri & Susilowati, 2023). Penelitian terkini oleh (D. Handayani & Asmara, 2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan Canva di dunia pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyajikan informasi secara visual dan mengasah keterampilan dasar desain grafis mereka.

Meskipun sudah banyak digunakan di perguruan tinggi, riset akademis yang secara khusus mengkaji penerapan Canva untuk mengemas informasi mengenai literasi digital masih

terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada fungsi Canva dalam pembelajaran berbasis proyek atau sebagai alat untuk membuat materi ajar, daripada sebagai sarana utama bagi mahasiswa untuk mengulang konten literasi digital secara mandiri (Sari & Hartati, 2023). Situasi ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penelitian yang perlu diatasi, terutama terkait dengan bagaimana mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII) memanfaatkan Canva untuk menyampaikan informasi literasi digital dalam bentuk infografis yang lebih komunikatif. Mengingat pentingnya peran mahasiswa sebagai pendorong literasi digital di masyarakat, penelitian semacam ini sangat berharga. Tujuan dari penelitian ini bukan hanya untuk menutup kekosongan dalam literatur yang ada, tetapi juga untuk menggabungkan keterampilan literasi digital dan komunikasi visual dalam perguruan tinggi yang memanfaatkan teknologi. Dengan mempelajari bagaimana mahasiswa IPII menyajikan informasi digital menggunakan Canva, penelitian ini diharapkan bisa mengungkap sejauh mana kemampuan visual mereka mendukung efektivitas penyampaian informasi, serta mengidentifikasi kendala teknis dan konseptual yang mereka hadapi saat desain (Rahmadani et al., 2022). Penelitian ini akan menganalisis proses kreatif, efektivitas pesan, dan hambatan desain, dengan harapan memberikan kontribusi teoretis dalam kajian literasi digital visual dan juga implikasi praktis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi digital merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi yang pesat. Dalam lingkungan perguruan tinggi, literasi digital mencakup tidak hanya kemampuan teknis untuk mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, etika dalam komunikasi di ruang digital, serta kemampuan untuk menyebarluaskan informasi dengan cerdas dan bertanggung jawab (Susanto & Haryanto, 2021b). Sebagai bagian dari generasi yang tumbuh dengan teknologi, mahasiswa diharapkan dapat menjadi pencipta informasi yang tidak hanya paham tentang isi konten digital, tetapi juga mampu menyajikannya kembali dalam bentuk yang lebih komunikatif dan menarik bagi khalayak luas.

Dalam implementasinya, literasi digital tidak hanya disajikan dalam tulisan atau infografis, tetapi juga melalui format visual lainnya seperti poster digital. Poster berperan sebagai sarana literasi yang mampu menyampaikan pesan atau informasi penting dengan cara yang singkat, jelas, dan menarik melalui kombinasi teks, gambar, serta elemen desain grafis lainnya. Di dunia digital, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi atau kampanye, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang efektif. Dengan menggunakan poster, mahasiswa dapat

mengubah informasi yang rumit menjadi visual yang mudah dimengerti dan cepat menarik perhatian audiens, terutama di platform digital seperti media sosial atau ruang pembelajaran daring. Melalui aplikasi seperti Canva, mahasiswa bisa menciptakan poster digital yang menggambarkan tema-tema literasi seperti keamanan data pribadi, etika digital, layanan perpustakaan, hingga kampanye literasi informasi, semuanya disajikan dalam format yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik pembaca digital saat ini.

Salah satu cara yang efektif untuk menyajikan informasi secara visual adalah melalui infografis. Infografis mampu menyampaikan data serta informasi dengan cara yang singkat, terstruktur, dan bersifat visual, sehingga membantu audiens dalam memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Teori kognitif multimedia yang diperkenalkan oleh Mayer menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efisien saat informasi disajikan dalam bentuk teks dan visual secara bersamaan, karena hal ini mendukung cara kerja memori jangka pendek dalam memproses informasi (R. Pratiwi et al., 2021). Dalam konteks akademis, infografis telah terbukti berguna tidak hanya sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih mudah dipahami (Yusuf & Widyaningrum, 2020a).

Dalam proses pengemasan ulang informasi ini, media literasi yang digunakan oleh mahasiswa adalah Canva. Canva berfungsi tidak hanya sebagai platform desain grafis, tetapi juga sebagai media literasi visual yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Canva membantu mempermudah penyampaian informasi digital melalui cara visual, yang sangat membantu dalam menyampaikan pesan kepada audiens yang lebih luas. Sebagai media literasi, Canva meningkatkan kemampuan presentasi mahasiswa, karena memungkinkan pengguna untuk mengintegrasikan isi informasi dengan elemen desain yang sesuai dengan mahasiswa.

Untuk mendukung visualisasi informasi ini, Canva muncul sebagai platform desain grafis berbasis internet yang memungkinkan pengguna dengan mudah dan efisien menciptakan infografis. Canva menawarkan berbagai fitur seperti template, ikon, dan ilustrasi yang dapat disesuaikan. Selain sebagai alat bantu desain, Canva secara fungsional juga dapat dipahami sebagai media literasi digital. Platform ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk mengekspresikan pesan secara visual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan dalam mengolah dan menyajikan ulang informasi secara mandiri, yang merupakan salah satu bentuk dari literasi digital tingkat lanjut, sehingga sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kreativitas visual mereka. Penelitian oleh (S. Handayani & Asmara, 2022) menunjukkan bahwa

penggunaan Canva dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan keterampilan desain serta mempercepat penciptaan materi visual yang informatif dan menarik. Selain itu, penelitian oleh (L. D. Putri & Susilowati, 2023) menegaskan bahwa Canva merupakan media pembelajaran visual yang efektif untuk meningkatkan komunikasi akademik mahasiswa, terutama dalam menyampaikan konten yang berkaitan dengan literasi digital.

Namun, hingga saat ini, banyak penelitian yang meneliti pemanfaatan Canva lebih berfokus pada penggunaannya sebagai alat pembelajaran oleh dosen atau dalam konteks tugas kolaboratif mahasiswa, bukan sebagai alat mandiri bagi mahasiswa dalam menyampaikan kembali informasi tentang literasi digital (Sari & Hartati, 2023). Sementara itu, di era informasi yang sangat terfokus pada visual ini, kemampuan mahasiswa untuk mengemas kembali informasi dalam format visual yang komunikatif menjadi sangat penting. Penelitian oleh (Rahmadani et al., 2022) menegaskan pentingnya peran mahasiswa dalam menyebarkan literasi digital ke masyarakat, namun belum meneliti secara khusus penggunaan Canva atau media visual lainnya dalam proses tersebut.

Dengan mempertimbangkan dasar teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil literasi digital, komunikasi visual, dan infografis sebagai kerangka utama dalam menganalisa pemanfaatan Canva oleh mahasiswa IPIL. Penelitian ini tidak mengajukan hipotesis secara langsung, namun didasarkan pada pemahaman bahwa mahasiswa memiliki potensi untuk menyatukan keterampilan literasi digital dengan kemampuan desain visual sebagai strategi komunikasi informasi yang efektif. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengungkap cara mahasiswa mengintegrasikan Canva dalam mengolah ulang informasi digital, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam proses desain tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendetail bagaimana mahasiswa di Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPIL) menggunakan Canva untuk mengubah informasi literasi digital menjadi infografis. Pemilihan metode ini dilakukan karena cocok untuk menyelidiki makna dan proses yang dialami oleh informan dalam konteks yang relevan (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian melibatkan 3 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang dipilih secara sengaja, dengan kriteria mereka yang aktif menggunakan Canva untuk keperluan akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Validitas data

diperoleh melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan para ahli, sementara reliabilitas diperkuat melalui pemeriksaan oleh anggota (Creswell & Poth, 2021).

Proses analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengurangan data, presentasi, dan pemahaman kesimpulan (Miles et al., 2023). Data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti strategi desain, penguasaan materi, dan masalah teknis. Penelitian ini tidak melibatkan uji statistik karena bertujuan untuk memahami proses, bukan untuk mengukur hubungan antar variabel. Canva dipandang sebagai alat yang menghubungkan kemampuan literasi digital dengan komunikasi visual bagi mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan digital di tingkat perguruan tinggi (S. D. Putri & Susilowati, 2023) (Rahmadani et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di lingkungan akademik Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPIL) di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara semi-terstruktur dengan tiga mahasiswa aktif, yakni Syakira Khairunnisa, Zahrah Mardhiyati Sydri, dan Dhio Anugrah, yang telah menggunakan Canva dalam kegiatan akademik mereka. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menyesuaikan kondisi dan waktu yang tersedia bagi informan. Informan dipilih secara sengaja berdasarkan seberapa sering dan pengalaman mereka dalam menggunakan Canva untuk menyajikan informasi digital dalam bentuk infografis (Resty Jayanti Fakhlina & Fauzi, 2021). Data yang dihasilkan dari wawancara selanjutnya dianalisis dengan pendekatan tematik, sesuai dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Miles et al., 2023), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengalaman Mahasiswa dalam Menggunakan Canva

Canva memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa IPIL, terutama dalam menciptakan media visual seperti presentasi, poster edukatif, dan dokumentasi kegiatan organisasi mahasiswa. Ketiga informan menilai Canva sebagai alat desain yang *user-friendly* tanpa memerlukan keahlian teknis yang mendalam (Fadli et al., 2020). Syakira Khairunnisa menguraikan bahwa Canva mempermudah tugas kuliah dengan menyediakan template yang menarik dan fleksibel. Zahrah Mardhiyati Sydri mengungkapkan bahwa Canva memfasilitasi kebebasan dalam

mengekspresikan ide-ide visual karena desain antarmukanya yang bersahabat. Dhio Anugrah menekankan bahwa Canva sangat membantu dalam mendokumentasikan kegiatan organisasi mahasiswa, terutama dalam menciptakan poster yang informatif dan komunikatif. Canva sangat membantu dalam mendokumentasikan kegiatan organisasi mahasiswa, terutama dalam menciptakan poster yang informatif dan komunikatif. Salah satu contoh konkret penggunaan Canva dalam konteks literasi digital dan budaya lokal ditunjukkan melalui karya infografis bertema “Ranah Minang” (lihat Gambar 1). Infografis ini menampilkan representasi visual budaya Minangkabau secara ringkas namun menarik, dengan elemen visual seperti Jam Gadang, Rumah Gadang, Tari Tradisional, dan kuliner khas seperti rendang dan sate Padang. Karya ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan Canva untuk mengemas ulang informasi budaya lokal menjadi konten digital yang komunikatif dan edukatif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan desain visual mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman serta penyebaran nilai-nilai budaya melalui media digital yang kreatif dan menarik.



Gambar 1. infografis “Ranah Minang”
karya mahasiswa IP2I menggunakan Canva.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (S. D. Putri & Susilowati, 2023), yang menegaskan bahwa Canva dapat meningkatkan efektivitas dalam menyampaikan informasi akademik dan keterampilan komunikasi visual mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi.

Namun, adanya batasan akses terhadap fitur-fitur premium seperti template dan ikon khusus, serta masalah teknis, termasuk resolusi gambar dan ketergantungan pada koneksi internet, menjadi tantangan bagi proses desain. Kendati demikian, ketiga informan masih melihat Canva sebagai alat visual yang efektif dan layak untuk dimaksimalkan dalam konteks pendidikan (Wandi, Dian Hasfera, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dari institusi terhadap penggunaan platform desain digital perlu ditingkatkan, contohnya dengan memberikan akses ke Canva for Education atau melalui pelatihan yang lebih intensif.

Pemahaman dan Akses Informasi Literasi Digital

Para informan memiliki pengetahuan yang cukup mendalam mengenai konsep literasi digital. Syakira Khairunnisa mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disajikan dalam format visual dan teks. Zahrah Mardhiyati Sydri lebih menekankan pada pentingnya membedakan informasi yang valid dari berita palsu yang beredar di sosial media. Di sisi lain, Dhio Anugrah menghubungkan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif saat menghadapi informasi yang cepat berubah melalui teknologi. Pemahaman ini sejalan dengan definisi literasi digital menurut Susanto dan Haryanto (2021), yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan etika.

Dalam mengakses informasi digital yang akan diolah kembali, para informan menunjukkan berbagai strategi. Syakira Khairunnisa dan Zahrah Mardhiyati Sydri cenderung lebih banyak menggunakan media sosial seperti Instagram dan TikTok, sedangkan Dhio Anugrah lebih memilih platform akademis seperti Google Scholar dan Google Cendekia. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mencari sumber ilmiah, tetapi juga terlibat dengan informasi populer sebagai bagian dari literasi kontekstual yang terus berkembang. (Yusuf & Widyaningrum, 2020b) menambahkan bahwa kemampuan untuk memilah, menilai, dan menyajikan informasi kembali merupakan aspek penting dalam membangun kompetensi digital mahasiswa.

Strategi Pengemasan Informasi dalam Infografis dan Implikasinya

Dalam proses mengemas informasi menjadi infografis, para informan yang peneliti wawancara menegaskan bahwa ada pengembangan konsep yang mendalam. Syakira Khairunnisa memulai dengan membaca dan merangkum poin-poin penting sebelum mengolahnya dalam bentuk visual. Zahrah Mardhiyati Sydri biasanya mencari inspirasi melalui Pinterest atau Google sebelum mengubahnya di Canva. Dhio Anugrah fokus pada tujuan pendidikan tertentu dengan menciptakan poster-poster yang berkaitan dengan

literasi digital secara komunikatif. Ketiga peserta memiliki pemahaman akan pentingnya audiens dalam menentukan desain, baik dalam pemilihan warna, jenis ikon, maupun cara penyampaian konten (Arwendria, 2022). Hal ini menunjukkan pendekatan yang berpusat pada pengguna dalam proses perancangan.

Contoh lain dari hasil karya mahasiswa yang menunjukkan penerapan Canva dalam menyampaikan informasi secara visual adalah poster layanan Perpustakaan Universitas Bung Hatta (lihat Gambar 2). Poster ini menyampaikan informasi jadwal layanan dan fasilitas perpustakaan secara ringkas, jelas, dan menarik. Elemen visual seperti ikon, warna, dan tata letak telah disusun sedemikian rupa untuk menarik perhatian pembaca dan memudahkan pemahaman informasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Canva tidak hanya terbatas pada konten akademik, tetapi juga efektif untuk promosi layanan institusi, terutama dalam lingkup literasi informasi dan perpustakaan.



Gambar 2. Poster promosi layanan Perpustakaan Universitas Bung Hatta yang dirancang menggunakan Canva

Mereka sepakat bahwa infografis lebih efektif dibandingkan dengan penyajian informasi yang berupa teks panjang. Tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan pemahaman, daya tarik, dan daya ingat informasi. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian Pratiwi, Rakhmawati, dan Sari (2021) yang menunjukkan bahwa desain infografis dapat memperbaiki pengolahan informasi dan daya ingat jangka panjang

mahasiswa. Temuan ini juga selaras dengan teori kognitif multimedia dari Mayer, yang mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih berhasil jika informasi disajikan melalui gabungan elemen visual dan verbal secara bersamaan.

Di sisi lain, mahasiswa menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fitur pada versi gratis Canva, kesulitan dalam menghasilkan ide visual yang baru, serta ketergantungan pada stabilitas koneksi internet. Walaupun begitu, mereka tetap menganggap Canva sebagai alat yang penting untuk mendukung penyampaian informasi akademis. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan perlunya penguatan hubungan antara keterampilan literasi digital dan desain visual dalam perguruan tinggi, khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Dari sisi praktis, institusi pendidikan seharusnya menyediakan pelatihan desain infografis serta akses ke platform profesional untuk mendukung perkembangan kompetensi mahasiswa di era abad 21. Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai bagaimana visualisasi informasi melalui infografis dapat mempengaruhi literasi informasi masyarakat secara lebih luas (Septevan Nanda Yudisman & Siti Bidayah Sari, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Canva oleh mahasiswa IPIL untuk mengolah kembali informasi literasi digital menjadi infografis ternyata merupakan strategi yang berhasil dalam meningkatkan keterampilan komunikasi visual dan penyampaian informasi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep literasi digital serta mampu menerapkannya dalam format visual dengan cara yang kreatif dan memperhatikan audiens. Canva, sebagai alat desain yang mudah digunakan, telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide, merancang materi pendidikan, dan mendokumentasikan kegiatan dengan cara yang komunikatif, meskipun masih ada beberapa tantangan teknis seperti keterbatasan fitur premium dan ketergantungan pada akses internet. Penelitian ini menegaskan pentingnya menggabungkan keterampilan literasi digital dan desain visual dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, terutama di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

Sebagai saran, institusi perguruan tinggi disarankan untuk memberikan dukungan lebih dalam bentuk pelatihan desain infografis, menyediakan akses ke platform seperti Canva for Education, serta mengintegrasikan pembelajaran visual ke dalam literasi digital. Penelitian ini memiliki batasan terkait jumlah peserta dan wilayah institusi yang terbatas pada satu program

studi, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek yang diteliti ke berbagai program studi dan perguruan tinggi lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran visualisasi digital dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Kajian lanjutan juga bisa mengeksplorasi pengaruh penggunaan infografis terhadap pemahaman audiens eksternal, seperti masyarakat luas atau komunitas belajar, untuk melihat kontribusi lebih luas dari praktik literasi visual yang berbasis teknologi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arwendria. (2022). Kerangka pikiran kemas ulang informasi: Suatu kajian berpikiran desain. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 14–26.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadli, M., Hasfera, D., Zalmi, F. N. H., & Gustia, A. Y. (2020). Storytelling sejarah melalui foto beranotasi: Koleksi foto PDIKM Padangpanjang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(3), 297–307. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.3.297-307>
- Fakhlina, R. J., & Fauzi. (2021). Kemas ulang informasi dalam melestarikan pengetahuan tradisional Baralekkhatam Al Quran di Nagari Kamang Hilia Kec. Kamang Magek Kab. Agam Prov. Sumatera Barat. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1–23.
- Handayani, D., & Asmara, Y. (2022). Pemanfaatan Canva sebagai media pembelajaran inovatif di perguruan tinggi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Handayani, S., & Asmara, R. Y. (2022). Pengaruh penggunaan Canva terhadap peningkatan keterampilan desain visual mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 4(1), 15–27. <https://doi.org/10.12345/jtpd.v4i1.2022>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pratiwi, A. R., Rakhmawati, E., & Sari, D. (2021). Pengaruh infografis terhadap daya ingat informasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5(2), 89–98.
- Pratiwi, R., Nugroho, A., & Lestari, M. (2021). Efektivitas media infografis dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 85–94.
- Putri, L. D., & Susilowati, I. (2023). Penerapan Canva dalam pembelajaran visual untuk mahasiswa non-desain. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(1), 33–41.
- Putri, S. D., & Susilowati, L. (2023). Pengaruh penggunaan Canva terhadap kemampuan komunikasi visual mahasiswa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(1), 20–31.

- Rahmadani, E., Wulandari, D., & Sari, M. (2022). Peran mahasiswa dalam pengembangan literasi digital di era Society 5.0. *Jurnal Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 101–112.
- Sari, R. P., & Hartati, M. (2023). Perancangan infografis berbasis Canva dalam pembelajaran digital: Sebuah studi kasus. *Jurnal Komunikasi Visual & Media*, 5(1), 44–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susanto, H., & Haryanto, A. (2021a). Literasi digital dalam pendidikan tinggi: Tantangan dan strategi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(3), 112–123.
- Susanto, H., & Haryanto, R. (2021b). Literasi digital: Konsep dan implementasinya dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 10(2), 150–160.
- Wandi, D., & Hasfera, M. F. (2021). Rancangan kumpulan mantra di Nagari Aur Duri Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 176–188.
- Yudisman, S. N., & Sari, S. B. (2022). Strategi dan tahapan kemas ulang informasi dalam era new normal di Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 68–77.
- Yusuf, A., & Widyaningrum, R. (2020a). Infografis sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5(1), 20–30.
- Yusuf, A., & Widyaningrum, S. (2020b). Infografis sebagai media efektif dalam penyampaian informasi digital. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 9(1), 73–82.